

Peranan KH. Ahmad Taufiq Hasnuri dalam Dakwah Islam di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan (1420-1441 H/2000-2019 M)

Farhan Pranata¹, Endang Rochmiatun², Padila³

¹²³Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden fatah Palembang

¹²³email: farhanpranataplg25@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini berjudul Peran KH. Ahmad Taufiq Hasnuri dalam Dakwah Islam di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan (1420-1441 H/2000-2019 M). Dalam penulisan ini membahas mengenai sejarah KH. Ahmad Taufiq Hasnuri mengenai kehidupan sosial dan pendidikan. Serta peranan KH. Ahmad Taufiq Hasnuri dalam perkembangan dakwah Islam di kota Palembang. Dalam penulisan ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran, teori perkembangan, dan teori dakwah. KH Ahmad Taufiq Hasnuri merupakan seorang ulama lokal yang fenomenal dengan ciri khas dakwahnya sehingga diterima dan berkembang di masyarakat.

Kata kunci: KH. Ahmad Taufiq Hasnuri, Syiar, Lokal, Fenomenal

ABSTRACT

This writing is entitled The Role of KH. Ahmad Taufiq Hasnuri in Syiar Islam in Palembang City, South Sumatra Province (1420-1441 H/2000-2019 AD). In this paper discusses the history of KH. Ahmad Taufiq Hasnuri on social life and education. And the role of KH. Ahmad Taufiq Hasnuri in the development of Islamic symbols in the city of Palembang. In this paper, historical methods are used with stages, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The theory used in this research is the role theory proposed by Soejono Soekanto. KH Ahmad Taufiq Hasnuri is a phenomenal local cleric with the characteristics of his da'wah so that it is accepted and developed in the community.

Keywords: KH. Ahmad Taufiq Hasnuri, Syiar, Local, Phenomenal

A. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama *rahmatan li al-'alamin* yang dibawa oleh Rasulullah Saw. mengandung sebuah misi dakwah yang mana harus disebarkan kepada seluruh umat manusia. Islam

didakwahkan atau disampaikan dari seseorang ke orang lain,⁴ Penyampaian dakwah ini disampaikan oleh para ulama yang mempunyai suatu kedudukan sehingga disebut dengan *waratsatul anbiya* (pewaris para nabi). Ulama yang menurut pandangan sosial, yaitu seorang yang berilmu atau mempunyai pengetahuan lebih tentang agama. Secara bahasa, kata '*ulama* merupakan jamak dari kata '*alim*, yang memiliki arti orang yang berilmu atau orang yang terpelajar. Sedangkan dalam KBBI kata ulama mengandung arti orang yang fasih dalam bidang pengetahuan Islam.⁵

M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah volume 11, bahwasanya seseorang dikatakan ulama yaitu mereka yang mempunyai pengetahuan mengenai agama, fenomena alam serta kehidupan sosial, asalkan pengetahuan tersebut menghasilkan sebuah ketakutan kepada sang *khalik*, dan di dalam al-qur'an yang hanya memiliki sifat tersebut adalah seorang ulama.⁶

Seorang ulama mempunyai sebuah kualifikasi atau ciri khas yang di tentukan oleh tiga kriteria penting yakni bibit, bebet, dan bobot. Keulamaan seseorang dikaitan dengan asal usulnya, pendidikan, serta keilmuan yang melekat dimiliki seorang ulama tersebut.⁷ Ulama mempunyai peranan dan posisi khusus dalam masyarakat. Seorang ulama mempunyai beberapa peranan penting dalam masyarakat, pertama, secara krusial ulama terus mendapat tantangan, tekanan dari berbagai pihak atas apa yang ia emban. Salah satu peran sebagai seorang ulama ia mampu memposisikan dirinya sebagai kelompok terpelajar yang memberikan pencerahan pada masyarakat. Berbagai lembaga pendidikan telah dilahirkan baik yang bersifat formal maupun non formal, yang kemudian dari lembaga-lembaga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum. Para ulama ini juga memajukan ilmu pengetahuan Islam melalui karya-karya tertulis dan didakwahkan.

Kedua, peran sentral ulama dalam mencerdaskan umatnya dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Pemikiran para ulama menjadi rujukan yang selalu dipedomani dan terus digali untuk dikembangkan secara kreatif. Fatwa-fatwa dari seorang ulama tersebut menjadi rujukan pengetahuan, sebagai pedoman moral dan landasan hukum sehingga umat tidak terombang-ambing oleh ketidakpastian.⁸

Pada abad XXI di Kota Palembang sendiri terdapat banyak ulama lokal, baik yang masih

⁴ Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 10.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1582.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 63.

⁷ Padila, *Peran KH. Abdullah Izhom dalam Penyebaran Islam di Kota Palembang*, Jurnal al-Tsaqafa Volume 15, No. 01, Juli 2018, hlm. 34

⁸ *Ibid.*

hidup maupun yang telah wafat. Mereka memiliki kharismatik dan pengaruh yang cukup besar dalam mensyiarkan Islam di Kota Palembang. Setiap ulama dalam mensyiarkan Islam memiliki metode tersendiri, sehingga dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Diantara salah satu ulama pada abad XXI yang memiliki peran cukup besar dalam mendakwahkan syiar Islam adalah KH. Ahmad Taufiq Hasnuri. KH. Ahmad Taufiq Hasnuri ulama fenomenal kota Palembang ini lebih akrab disapa dengan Ustadz Taufiq. sosok pendakwah yang humoris serta penyampaian dakwahnya dengan menggunakan bahasa daerah sehingga apa yang ia sampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Ustadz Taufiq sendiri cukup populer ditengah masyarakat baik di kota Palembang hingga luar provinsi Sumatera Selatan.

Peranannya sebagai seorang ulama dimulai dengan berdakwah dari mushola ke mushola, dan masjid ke masjid hingga pada tahun 1419 H/1998 M ia mengisi program dakwah di radio la nugraha FM. Sosok ustadz Taufiq menjadi populer di kalangan masyarakat bukan hanya di kota Palembang saja bahkan ke daerah-daerah diluar provinsi Sumatera Selatan, karena tidak ada sosok ulama yang berdakwah dengan ciri khas seperti ustadz Taufiq. Walaupun menyampaikan nasihat-nasihat agama dibungkus dengan candaan namun ia tetap tegas dalam menyampaikan syariat-syariat Islam

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk mengkaji atau mengetahui apakah tema yang ditulis oleh peneliti sudah ada Mahasiswa/akademisi lainnya yang membahas atau melakukan kajian tentang tema ini. ada beberapa karya ilmiah yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, seperti: Pertama, penelitian Ilham Maulana Sakti, 2014 mengenai “ Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustadz Taufiq Hasnuri dalam Berdakwah dengan Menggunakan Bahasa Daerah (Studi pada Majelis Ta’lim Raudhotul Ilmi Kelurahan 12 Ulu Palembang)”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai metode dakwah ustadz Taufiq yang menggunakan bahasa daerah dapat diterima oleh para jamaahnya.

Kedua, Haiban Waluyo & M. Hasan Asyari, 2015 yang berjudul “Peran Kiyai Haji Muhammad Amin Azhari dalam Penyebaran Islam di Kota Palembang” Dalam tulisan ini dijelaskan peranan KH. Muhammad Amin Azhari yang merupakan ulama abad XX yang mana KH. Muhammad Amin Azhari ini merupakan etnis Tionghoa yang mempunyai peranan penting dalam dakwah Islam di Palembang dengan berbagai macam sumbangan ilmu pengetahuannya yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan Islam di Palembang abad XX.

Penelitian ketiga “Pemikiran Ulama Sumatera Selatan Abad XX dan Pengaruhnya terhadap

Peradaban” yang ditulis oleh Nursari Hasnah Nasution, 2017 yang mana dalam tulisannya menjelaskan mengenai pemikiran-pemikiran ulama Sumsel terkhusus pada abad XX yang sehingga Islam sendiri spritualitas sebuah peradaban. Keempat, skripsi Oktarina, 2018 mengenai “Peranan Habib Ali bin Alwi Syahab dalam pengembangan Islam di Palembang” yang mana dalam skripsi ini dituliskan peranan Habib Ali yang mendakwahkan Islam di Palembang dengan strategi dakwah melalui majelis-majelis maulid, majelis dzikir serta majelis ilmu adapun yang menjadi bahan kajian yang diajarkan pada jamaahnya antara lain: tauhid, tasawuf, fiqh, dll. Dan selain aktif mengisi di majelis beliau juga sebagai tenaga pengajar di pesantren dan Madrasah al-Ihsan, serta beliau juga membuka pengobatan yang di menjadi penunjang dakwah beliau.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai KH. Ahmad Taufiq Hasnuri hanya membahas efektifitas dari dakwah yang dilakukan oleh KH. Ahmad Taufiq Hasnuri dengan menggunakan bahasa daerah. Sedangkan untuk penelitian mengenai Peranan KH. Taufiq Hasnuri dalam Syiar Islam di Kota Palembang dipastikan belum ada.

C. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode sejarah, yang mana metode sejarah ini digunakan untuk melakukan sebuah pengujian dan analisis secara kritis mengenai rekam jejak ataupun yang menjadi peninggalan masa lampau. Dengan menggunakan metode ini sehingga nantinya peneliti dapat merekonstruksi suatu fakta dari masa lalu si tokoh.⁹ Dalam penelitian sejarah ini memiliki beberapa tahapan penting. Pertama, Heuristik merupakan proses pengumpulan data terkait penelitian yang dilakukan. Kedua, Verifikasi (kritik sumber) yang digunakan untuk memperoleh keaslian dan kebenaran data. Ketiga, Interpretasi (penafsiran) yang dilakukan dengan dua cara yaitu analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan). Dan keempat, Historiografi (penulisan sejarah)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah hidup KH. Ahmad Taufiq Hasnuri (1394-1441 H/1974-2019 M)

Ustadz Kiyai Haji Ahmad Taufiq Hasnuri yang akrab di sapa ustadz Taufiq lahir di kota Palembang tepat pada hari Sabtu 16 Muharram 1394 H/9 Februari 1974 M di kampung 14 Ilir kota Palembang. ia merupakan putra tunggal dari ketiga saudaranya, ayahnya bernama Haji Muhammad Hasnuri Royani dan ibunya Hj. Nyimas Khodijah. Ustadz Taufiq terlahir bukan dari keturunan ulama besar, sehingga semasa ia kecil ibunya mendoakan ustadz

⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 43

Taufiq menjadi seorang ulama yang dapat melanjutkan estafet perjuangan dakwah Rasulullah dalam mensyiarkan Islam.¹⁰

Sejak kecil ustadz Taufiq sering mengikuti sang ayah kemana pun ayahnya pergi untuk mengajar ngaji. Peran seorang ayah menjadi sosok penting bagi terbentuknya karakter ustadz Taufiq sebagai pendakwah yang humoris, karena ketika sang ayah memberikan nasihat selalu dikemas dengan candaan. Pada masa Taufiq remaja ia habiskan waktunya bersama pamannya Mgs. Zainal Abidin bin Mgs. Abdul Aziz atau yang akrab disapa dengan Cek Bidin yang merupakan seorang bilal memandikan jenazah, awalnya Taufiq remaja menjadi asisten pamannya. Pada usia 10 tahun ia ditinggal sang Ibu untuk selamanya, Ibunya meninggal pada usia 42 tahun karena menderita penyakit hipertensi, Pada tahun 2007 Ayah ustadz Taufiq wafat.

Ustadz Taufiq melepas masa lajangnya dengan meng-*khitbah* Hj. Marleni binti H.Abdul Roni. Dari pernikahan tersebut keduanya dikaruniai empat orang anak yang semuanya laki-laki, antara lain; Muhammad Rizki Aidil Fithri, Muhammad Adzkal Munawwar, Muhammad Afa Badaly, dan Muhammad Rifqih al-Faqih.¹¹

Sejak usia dini ustadz Taufiq menghabiskan waktunya untuk belajar agama seperti mengaji, praktek sholat dan lainnya di Langgar *Darul Muhsinin fi Riyadil Jannah* yang tidak jauh dari rumahnya. Pada tahun 1400 H/1980 M ustadz Taufiq Hasnuri memulai pendidikan formalnya di Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah yang beralamat di Pasar Kuto Palembang, ia menempuh pendidikannya selama 7 (tujuh) tahun karena saat duduk di kelas 4 (empat) ustadz Taufiq tidak naik kelas. semasa ia sekolah di MI Adabiyah ia sudah banyak kenal dengan para alim ulama serta habaib seperti misalnya; ustadz Ahmad al-Habsyi, serta Habib Ali bin Alwi bin Syahab, karena sekolah ustadz Taufiq yang dekat dengan perkampungan ulama dan habaib, setiap orang alim yang melintas di depan sekolahnya ia dan kawan-kawannya berlari menghampiri hanya sekedar mencium tangan serta meminta doa dan keberkahan dari para ulama dan habaib. Selain itu juga ustadz Taufiq merupakan sosok yang gigih, pada masa ia sekolah ustadz Taufiq tidak malu untuk berjualan seperti misalnya es, gorengan, pisang dan lain sebagainya. Hal ini dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya.

Tahun 1408 H/1987 M ustadz Taufiq melanjutkan pendidikan di Madrasah

¹⁰ Mengenal lebih dekat ustadz Taufiq Hasnuri, berbekal Rp 70 ribu sebulan di pesantren, <https://youtu.be/yN3ye WWcYGM>, diakses pada (tanggal 25 Februari 2021, pukul. 20:00 WIB).

¹¹ Wawancara Pribadi, Muhammad Rizki, 26 Februari 2021.

Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, dan setelah lulus pada tahun 1411 H/1990 M ia melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. Selain belajar dibangku sekolah formal ustadz Taufiq memanfaatkan waktu luangnya se usai pulang sekolah untuk belajar di Madrasah Diniyah Darul Muttaqien pasar kuto yang dipimpin oleh Kiayi Haji Ali bin Umar Thoyyib, disini lah ustadz Taufiq banyak mengenal serta menjalin kekerabatan yang baik dengan para ulama-ulama Kota Palembang yang mengajar di Madrasah Diniyah tersebut bahkan ustadz Taufiq diberi amanah oleh KH Ali bin Umar Thoyyib untuk tinggal menetap di madrasah tersebut. Selama belajar di Darul Muttaqien ustadz Taufiq juga dididik untuk menjadi sosok yang berani, terkhusus untuk menyampaikan ceramah di depan masyarakat umum.

Setelah lulus dari pendidikan formalnya ustadz Taufiq melanjutkan pedidikannya ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah pada tahun 1415 H/1994 M. dengan mengambil jurusan dakwah pada fakultas ushuluddin, namun pendidikannya hanya berjalan 3 (tiga) tahun karena adanya suatu problem, awalnya ia memutuskan hanya untuk *stop out* namun akhirnya ia di *drop out*. Perjuangan ustadz Taufiq dalam mengenyam pendidikan tidak berhenti sampai disitu. Pada tahun 1416 H/1996 M, ustadz Taufiq merantau ke pulau Jawa untuk belajar agama di Pondok Pesantren Darul Hadist al-Faqihyyah Kota Malang. Namun pendidikannya hanya berjalan 7 (tujuh) bulan lamanya. Karena mengingat kondisi keuangan keluarganya, walau pendidikan yang ditempuh hanya selama beberapa bulan saja namun ustadz Taufiq telah menghafal 300 (hadist).¹²

Ustadz Taufiq melanjutkan pendidikannya jalur non formal ia belajar langsung dengan para ulama-ulama besar kota Palembang dan sekitarnya pada masanya yaitu, dalam bidang disiplin ilmu Fiqh; Habib Muhammad bin Hamid bin Syeikh Abu Bakar bin Salim (Habib Ak), ustadz Syafei Yunus (Tangga Buntung), Kiyai Haji. Husin Anang Su'ud, Kiyai Haji. Naiman Qosim, Kiyai Haji. Ali Umar bin Toyyib dan Kiai Malik Tajuddin (belajar Fiqh dan Ushul). Kiyai Haji. Zen Syukri (Abah Zen 17 Ilir), Kiyai Haji Amin Azhari (Cek Ming 3-4 Ulu).

Ustadz Taufiq kemudian melanjutkan belajar ilmu Tauhid pada tahun 1420 H/2000 M dengan para gurunya yaitu; Kiai Kms. Saman Zaini bin Abdul Aziz (Mua'alim Zaini 5 Ulu), Kiai Kms. H Abdul Shomad bin Kms. Jalaluddin (4 Ulu), dan kemudian menyambung ke KH. Dahlan Abdul Hamid (Sungkih). Kemudian guru dalam bidang

¹² *Ibid.*, <https://youtu.be/yN3YeWWcYGM>.

ma'rifat yaitu; Kiyai Haji. Abdullah Zawawi Izhom bin Kiyai Haji. Anwar bin Kiyai Haji. Abdur Rohim bin Abdus Shiddiq (1 Ilir).

Ilmu-ilmu seperti, wirid, serta amalan-amalan ia dapatkan dari para gurunya antara lain; Kiyai Haji. Zainal Abidin Naning, Kiyai Haji. Matjik Tajuddin (1 Ulu), Kiai Solihin Hamid, Kiai Nangcek, Kiai Nawar, Kiai Matjik Rosyad, Kiai Usman Saleh, Kiai Raden Ahmad, Kiai Ibrahim Gani, Kiai Husin Umri, dan Ki Kgs. Ahmad Nawawi Dencik al-Hafidz.¹³

Setelah mengenyam pendidikan baik jalur formal hingga non formal kemudian ustadz Taufiq mengimplementasikan ilmu yang telah ia dapat untuk diajarkan dan disyiarkan pada masyarakat sebagai sasaran dakwahnya. Selain itu juga hasil buah pikirnya lahirlah beberapa karya antara lain; Pertama, buku *Assholawat wadda'wat li tahsi lil haajaat*. Yang di tulis pada tahun 1437 H/2015 M. ini berisi tentang kumpulan Sholat, Sholawat, seta doa-doa untuk tercapainya segala hajat. Kedua, Buku Tuntunan Pengurusan Jenazah yang ia tulis pada tahun 1434 H/2013 M ustadz Taufiq menulis buku tuntunan pengurusan jenazah untuk mempermudah masyarakat dalam mempelajari apa saja yang harus di lakukan dalam hal pengurusan jenazah. Dalam buku tersebut ia tuliskan dari apa yang ia pelajari dan lakukan selama ia menjadi bilal dalam memandikan jenazah. Ketiga, Buku Tuntunan Manasik Haji Buku ini ditulis pada tahun 1428 H/2007 M. berisi berupa tuntunan pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang di tulis oleh Ustadz Taufiq karena ia juga merupakan pendiri KBIH (kelompok bimbingan ibadah haji) al-Mizaab. Keempat, Buku Saku *Maimuutatunnaafi 'ah li ahliil aakhirah* Karya beliau ini berisi tentang do'a sehari-hari yang dapat diamalkan oleh setiap jamaahnya dan masyarakat umum lainnya, yang ia tulis pada tahun 1433 H/2011 M.

2. Sejarah Dakwah KH. Ahmad Taufiq Hasnuri

KH. Ahmad Taufiq Hasnuri salah satu ulama kota Palembang yang berperan dalam perkembang Islam, dakwah yang dilakukan ustadz Taufiq mulanya hanya di sekitar tempat ia tinggal di 19 Ilir baik di masjid dan mushola, pada tahun 1418 H/1998 M ia diminta untuk mengisi program mingguan radio la nugraha FM. Masih dalam tahun yang sama ia juga mulai diminta untuk mengisi khutbah, ceramah baik di masjid

¹³ *Ibid.*

maupun di rumah-rumah.¹⁴

Pada tahun 1400 H/2000 M dengan dorongan dari salah satu gurunya yaitu Kiyai Haji Malik Tajuddin¹⁵ dan bantuan dari 2 (dua) murid ustadz Taufiq. Majelis tersebut diberi nama *raudhatul ilmi* (taman ilmu), awal mula berdirinya majelis ini diadakan di rumah mertua ustadz Taufiq yang bertempat di Ir. Kembangkan 19 Ilir, kegiatan pada majelis ini diadakan setiap hari Jum'at malam Sabtu dan hari Ahad pagi, dengan pembahasan kitab *irsyadul anam* karangan Habib Usman bin Yahya bin Aqil mufti betawi. Pada tahun 1424 H/2003 M ustadz Taufiq memindahkan majelisnya di kampung 12 Ulu jl. Ki Kemas H. Abdullah Azhari (Ki Pedatuan) seberang Ulu 1 Kota Palembang. Berawal dari majelisnya ini lah kemudian masyarakat dari semua golongan hadir hingga mencapai ribuan jamaah setiap malamnya. Faktor pendorong dari ramainya jamaah yang hadir ini sebagaimana yang telah dituliskan sebelumnya karena ciri khas dakwah yang disampaikan oleh ustadz Taufiq.

Ustadz Taufiq mengembangkan majelis yang ia bina dengan cara mengatur jadwal majelis yang dikhususkan untuk ibu-ibu rumah tangga yang diadakan setiap hari Senin setelah shalat zuhur, majelis bapak-bapak setiap hari Senin setelah sholat asar, majelis ini biasa disebut majelis *rauhah*¹⁶. majelis khusus anak-anak setiap hari Sabtu malam Ahad setelah shalat maghrib. Pada majelis ini hanya dilakukannya pembacaan kitab maulid *Ad-Diya'u al-Lami'*. Dan majelis umum yang diadakan setiap hari jum'at malam sabtu khusus laki-laki namun mayoritas dihadiri oleh para remaja-remaja kota Palembang.¹⁷

Peran ustadz Taufiq dalam dakwah Islam melalui majelis taklim ternyata mengalami perkembangan yang signifikan. yang mana pada tahun 1439 H/2017 M, ustadz Taufiq dipercaya untuk membina majelis taklim nur-Khoiriyah khusus ibu-ibu rumah tangga yang berlokasi di Aula Rafika Catering Komplek Tirta Walet Mas 2 Jl. Makrayu, Kelurahan 32 Ilir Kecamatan Ilir 2 kota Palembang. Kegiatan di majelis ini di lakukan setiap hari kamis, kehadiran ustadz Taufiq di majelis ini mendapat respon yang baik bagi para ibu-ibu,

¹⁴ Wawancara pribadi dengan Ahmad Fauzan, Palembang, 24 April 2021.

¹⁵ Ilham Maulana Sakti, *Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustadz Taufiq Hasnuri dalam Berdakwah Menggunakan Bahasa Daerah (Studi pada Majelis Raudhotul Ilmi di Kelurahan 12 Ulu Palembang)*, "Skripsi", (Palembang: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi UIN Raden Fatah, 2019), hlm. 58.

¹⁶ Majelis *rauhah* sendiri memang biasa majelis yang diadakan oleh para *Salafuna al-Salihun*. Majelis ini bersifat santai dan pembahasan dalam taklim tersebut biasanya perkara tauhid, setiap jamaah yang hadir merasakan sebuah ketenangan dalam hatinya ketika dibacakan wirid-wirid, zikir dan sholawat.

¹⁷ *Ibid.*, Ahmad Fauzan.

bagaimana tidak demikian. Hal ini terlihat sebelum hadirnya ustadz Taufiq di majelis tersebut, jamaah yang hadir hanya sekitar 30an saja yang mayoritas warga sekitar dan kegiatannya pun hanya pengajian ibu-ibu biasa. Setelah kehadiran ustadz Taufiq jamaah yang hadir mencapai 600an yang tersebar dari berbagai wilayah baik wilayah Bukit, Demang Lebardaun, wilayah Perumnas, wilayah Lemabang dan lain-lain. Sehingga pihak penyelenggara majelis melakukan renovasi perluasan tempat majelis yang sebelumnya hanya bisa menampung sekitar setengah dari jamaah yang hadir.¹⁸

Penggunaan bahasa sehari-hari yang sederhana dan mudah dimengerti membuat para jamaah yang hadir merasa nyaman, apalagi setiap materi yang dibacakan dari sebuah kitab ia contohkan dengan fenomena yang sering terjadi di kehidupan bermasyarakat yang tentunya cerita-cerita yang disampaikan dibalut dengan candaan-candaan, sehingga jika para jamaah yang mulai merasakan kantuk, seketika hilang. Walaupun dengan cara demikian ustadz Taufiq tetap tegas dalam menyampaikan perkara yang hak dan yang batil.

Perkembangan teknologi dari hadirnya media elektronik hingga media sosial sebagai sumber informasi menjadi salah satu sarana akselerasi dalam dakwah Islam. Berbagai macam platform media sosial dimanfaatkan ustadz Taufiq sebagai upaya untuk menyampaikan nasihat-nasihat agama. Karena media sosial dapat diakses kapanpun dan dimanapun, dengan demikian bagi setiap pengguna dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan hal yang bermanfaat.

Hal ini juga yang menjadikan popularitas ustadz Taufiq sebagai seorang da'i populer dikalangan masyarakat hingga keluar provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1427 H/2006 M, merupakan tahun awal ustadz Taufiq berdakwah terkhusus di desa Glebak Dalam kecamatan Rambutan, begitu juga pada tahun 1430 H/2009 M ustadz Taufiq diundang pada suatu moment di desa Sukadarma kabupaten Ogan Komering Ilir. Kemudian melihat respon masyarakat akhirnya ustadz Taufiq membuat sebuah program dengan masyarakat untuk mengadakan majelis rutin setiap pekannya majelis di kedua desa tersebut diberi nama majelis *Awwabien*.

Selain sukses berdakwah di provinsi Sumatera Selatan. Pada tahun 1436 H/2014 M, tahun 1438 H/2016 dan 1439 H/2017 M, di undang oleh walikota kota Jambi, dan pada akhir di tahun 2017 ustadz Taufiq diminta masyarakat di beberapa daerah yang tersebar di provinsi Jambi seperti, daerah Surolangun, daerah Mersam, daerah Muaro Tebo, Tungkal dan

¹⁸ Wawancara Pribadi, Khoiriyah, pada tanggal 27 Juli 2021.

sekitarnya. untuk mengsi materi rutin.¹⁹

Safari dakwah ke daerah-daerah merupakan bukti perkembangan dakwah dari ustadz Taufiq, selain itu juga hal ini menjadi indikator suksesnya peran ustadz Taufiq sebagai seorang pendakwah. Ketokohan ustadz Taufiq ditandai dengan penyematan gelar Kiyai Haji ustadz Ahmad Taufiq Hasnuri oleh para jamaahnya, karena ia di anggap sebagai ulama yang mampu dijadikan sebagai panutan, serta selalu ada di setiap suka duka umatnya.

Selain aktif dimajelis yang ia bina ustadz Taufiq juga merupakan inisiator terbentuk nya sebuah persatuan yang menjadi wadah para ulama, asatidz kota Palembang bersatu, berdiskusi agar Islam di kota Palembang ini dapat disyarkan dengan baik dan masyarakat khususnya di kota Palembang serta Sumsel pada umumnya dapat menjadi lebih religius. Hal ini merupakan cita-cita KH. Ali Umar Thooyib yang mempunyai keinginan supaya di kota Palembang sendiri adanya *Ittihadun Mubalighin* suatu persatuan antara para ulama. Sebagai seorang murid yang patuh pada gurunya ustadz Taufiq merealisasikan cita-cita tersebut dan di beri nama MASPUROH (Majelis Asatidz Peduli Umat Rasulullah).²⁰

Dibentuknya MASPUROH tersebut mendapat sambutan baik juga dari seluruh elemen masyarakat yang mana hal ini terlihat dari antusiasme para masyarakat saat program dakwah yang dilakukan MASPUROH yang disebut dengan majelis Arba'in ini selalu ramai dihadiri oleh masyarakat kota Palembang yang ingin mendengarkan nasihat-nasihat yang disampaikan oleh para penceramah. Kegiatan yang dilakukan selama satu bulan dengan lokasi yang berpindah-pindah, namun jamaah yang hadir pun begitu banyak hingga mencapai 1000-an jamah setiap malamnya. Dalam setiap kegiatan yang diadakan maspuroh ustadz Taufiq selalu menjadi penceramah karena mengingat setiap kegiatan Maulid arba'in masyarakat selalu menanti untuk mendengarkan ceramah disampaikan oleh ustadz Taufiq karena ciri khas dalam menyampaikan dakwah dengan humor lokal namun nasihat yang disampaikan dapat meningkatkan keimanan serta menambah keteladanan.

Sebagai seorang ulama dengan popularitas tinggi, ustadz Taufiq juga mengedukasi para jamaahnya untuk selalu menjadi pribadi yang sebagaimana di contohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana yang dikenal oleh para jamaahnya ustadz Taufiq merupakan sosok yang mudah bergaul tanpa membedakan status sosial seseorang, ia dapat memposisikan diri ketika dengan siapa pun ia berada.

¹⁹ Wawancara Pribadi, Ilham Ismail, pada tanggal 01 Agustus 2021.

²⁰Kisah persahabatan ustadz Taufiq Hasnuri dan Habib Mahdi Muhammad Syahab, <https://youtu.be/RCvldj6wHsc>, diakses pada (tanggal 07 Juni 2021, pukul. 19:58 WIB).

Ustadz Taufiq dikenal sebagai sosok yang dermawan hal ini terbukti dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak pernah bosan untuk berbagi kepada masyarakat sekitar apalagi ketika masyarakat yang berada dikampungnya mengadakan sedekah. Selain itu juga ustadz Taufiq satu-satunya ulama semasa hidupnya yang melestarikan budaya pembagian bubur asyura tidak tanggung-tanggung 3000 porsi bubur dibagikan pada masyarakat sekitar kampung yang membutuhkan.²¹ selain sebagai tradisi turun temurun hal ini dilakukan sebagaimana anjuran/amalan dari Rasulullah SAW di tanggal 10 Muharram, Untuk berbagi memberi makan orang yang membutuhkan. Dari usaha yang ia lakukan ini menjadi teladan terutama bagi Masjid Suro untuk berbagi. Selain itu juga bentuk kepedulian beliau terhadap kaum *duaafa* hingga kini masih dirasakan dengan adanya mobil sedekah di bentuk ustadz Taufiq bekerjasama dengan HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) kota Palembang.²²

Dalam hal sosial keagamaan ustadz Taufiq juga aktif pada kegiatan kemasyarakatan seperti *Takziah*, aqiqah, resepsi pernikahan. Ustadz Taufiq juga sering mengisi ceramah-ceramah agama seputar kegiatan keagamaan yang dilakukan. Selain perannya sebagai pendakwah bisa dikatakan cukup fenomenal. Ia juga berperan dalam proses pengurusan jenazah atau yang sering disebut bilal bahkan profesi ini sudah ia lakukan sejak ia remaja, ilmu ini ia dapatkan saat menemani pamannya yang merupakan seorang bilal. Sudah ribuan jenazah yang telah dimandikan oleh ustadz Taufiq, hingga kemudian dari apa yang dia pelajari dan alami ia tuliskan dalam sebuah karyanya mengenai Tuntunan Pengurusan Jenazah.

E. KESIMPULAN

KH. Ahmad Taufiq Hasnuri sebagai seorang ulama yang mempunyai peranan penting dalam proses syiar Islam. sebagai seorang da'i dakwah yang dilakukan ustadz Taufiq ini mengalami sebuah perkembangan hal ini terlihat pada meningkatnya jamaah pada majelis yang ia bina, serta juga proses berdakwah hingga ke daerah-daerah di luar provinsi Sumatera Selatan. Dalam hal metode dakwah ustadz Taufiq dengan penggunaan bahasa daerah secara sederhana sehingga mudah dipahami para jamaah, serta materi dakwah yang variatif, ia tidak menekankan pada aspek teori saja. tetapi juga bagaimana para jamaahnya mengimplementasikan dalam kehidupan nyata atas apa yang telah disampaikan..

DAFTAR PUSTAKA

²¹ *Ibid.*, Ahmad Fauzan.

²² Wawancara Pribadi, Hidayatul Fikri, Pada Tanggal 23 Juli 2021.

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Hasan, Mohammad. *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Volume 11, Cetakan Keempat. Jakarta: Lentera Hati, 2011.

Padila. *Peranan KH. Abdullah Zawawi Izhom dalam Penyebaran Islam di Palembang*, Jurnal: al-Tsaqafa Volume 15, No. 01, Juli 2018.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Ilham Maulana Sakti. *Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustadz Taufiq Hasnuri dalam Berdakwah dengan Menggunakan Bahasa Daerah (Studi pada Majelis Ta'lim Raudhotul Ilmi Kelurahan 12 Ulu Palembang)*. Pdf, Skripsi di akses pada 01/04/2020.

Wawancara dengan Muhammad Rizki pada tanggal 26 Februari 2021

Wawancara dengan Ahmad Fauzan pada tanggal 24 April 2021

Wawancara dengan Hidayatul Fikri pada tanggal 23 Juli 2021

Wawancara dengan Khoiriyah pada tanggal 27 Juli 2021

Wawancara dengan Ilham Ismail pada tanggal 01 Agustus 2021

Mengenal lebih dekat ustadz Taufiq Hasnuri, berbekal Rp 70 ribu sebulan di pesantren, <https://youtu.be/yN3ye WWcYGM>, diakses pada (tanggal 25 Februari 2021, pukul. 20:00 WIB).

Kisah persahabatan ustadz Taufiq Hasnuri dan Habib Mahdi Muhammad Syahab, <https://youtu.be/RCvldj6wHsc>, diakses pada (tanggal 07 Juni 2021, pukul. 19:58 WIB).